BAB V
PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan tahap asuhan perawatan untuk pasien bernama Tn. S yang mengalami Diabetes Melitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Pasar Rebo, Jakarta Timur, dari tanggal 25 Februari hingga 1 Maret 2025, yang berisi pengkajian, diagnosa keperawatan, tindakan, dan evaluasi perawatan. Dari tujuan dan hasil diskusi penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengkajian Keperawatan

Melalui observasi, pemeriksaan fisik, wawancara, dan informasi yang diperoleh. Setelah dilakukan pengkajian pada Tn.S dilakukan pemeriksaan pada gejala yang ada, ditemukan kesesuaian antara tinjauan kasus dan tinjauan teori yaitu adanya tanda gejala 3P poliuri (buang air kecil berlebih), terjadi poliphagi (nafsu makan yang berlebih), dan polidipsi (rasa haus yang berlebih). Dan ditemukan adanya perbedaan antara tinjauan teori dan pengamatan kasus, seperti tidak ada tanda fisik yang menunjukkan kerentanan terhadap infeksi, rasa gatal, perubahan dalam penglihatan, seperti penurunan ketajaman penglihatan, serta penurunan berat badan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa setiap orang merespons dengan beragam cara, baik dari sisi biologis, psikologis, sosial, maupun spiritual terhadap rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, gejala dan karakteristik yang muncul juga bervariasi. Data yang tercantum dalam tinjauan teori mungkin tidak sepenuhnya tercakup dalam tinjauan kasus.

b. Diagnosa Keperawatan

Saat menentukan diagnosa keperawatan penulis menemukan kesenjangan yang terjadi di tinjauan teori dengan tinjauan kasus. Pada tinjauan teori terdapat 7 diagnosa keperawatan. Tetapi, di tinjauan kasus hanya ditemukan 3 diagnosa yang sesuai dengan tinjauan teori yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, gangguan integritas kulit/jaringan,

defisit pengetahuan. dikarenakan saat melakukan pengkajian, data yang ditemukan oleh penulis hanya mendukung untuk 3 diagnosa tersebut.

c. Intervensi Keperawatan

Pada bagian rencana tindakan keperawatan, susunannya ditentukan oleh diagnosa perawatan utama, tindakan yang diambil untuk setiap permasalahan selalu sesuai dengan kebutuhan klien dan memperhatikan situasi klien ketika memutuskan langkah-langkah yang perlu dilakukan, tidak teridentifikasi adanya perbedaan yang relevan antara tinjauan teori dan tinjauan kasus di bagian perencanaan.

d. Implementasi Keperawatan

Perawatan dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah disusun, terutama untuk pasien yang telah terdiagnosis dengan Diabetes Melitus Tipe 2, dengan fokus pada penanganan masalah yang terdeteksi dalam diagnosa keperawatan. Untuk mengatasi masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah, tindakan keperawatan yang diambil meliputi pemantauan tanda vital, pemeriksaan kadar glukosa darah, kerja sama dalam memberikan insulin, menganjurkan minum air putih secukupnya, menganjurkan latihan fisik ringan, menganjurkan istirahat secukupnya, kerja sama dalam pemberian cairan IV, dan kolaborasi dengan ahli gizi untuk diet pasien. Untuk menangani gangguan integritas kulit atau jaringan, tindakan keperawatan mencakup perawatan luka, pengamatan karakteristik luka, pemantauan tanda-tanda infeksi, serta mengajarkan tenik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri. lalu, untuk mengatasi defisit pengetahuan, langkah yang diambil yaitu memberikan edukasi kesehatan.

e. Evaluasi Keperawatan

Setelah melakukan asuhan keperawatan selama 3x24 jam didapatkan hasil evaluasi keperawatan menunjukkan dari 3 diagnosa yang ditemukan 2 diagnosa teratasi yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah, dan defisit pengetahuan. dan 1 diagnosa menunjukkan hasil teratasi sebagian yaitu gangguan integritas kulit/jaringan. Mendokumentasikan asuhan keperawatan ini sebagai catatan perkembangan. Disimpulkan penerapan

edukasi dan perawatan luka efektif untuk menjaga kestabilan glukosa darah pada pasien.

V.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, beberapa saran dapat diajukan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

   Diharapkan bisa meningkatkan kembali pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam memberikan perawatan kepada pasien yang menderita penyakit diabetes melitus.

b. Bagi Pasien

   Diharapkan bisa menerapkan dan meningkatkan pemahaman tentang metode perawatan dan signifikansi pengobatan Diabetes Melitus, agar dapat menghindari komplikasi.

c. Bagi Institusi Pendidikan

   Diharapkan agar institusi semakin memperbanyak tulisan seperti artikel atau buku untuk dijadikan referensi dalam meningkatkan pemahaman, khususnya mengenai perawatan medis bedah untuk pasien yang mengalami diabetes melitus.